

THE EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTERISTICS AND CORPORATE STRATEGY ON COMPANY PERFORMANCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS AN INTERVENING VARIABLE

PENGARUH KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN STRATEGI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dwi Rahmawati

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
dwirahmawi@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the effect of Executive Characteristics, Corporate Strategy through Corporate Performance with Good Corporate Governance as Intervening Variable. This study was conducted focus on State Owned Company listed and non listed on Indonesia Stock Exchange between 2020-2023. Data were analyzed using Panel Regression Method Random Effect Model (REM) with the help of Eviews 13 Program. The Results showed that Corporate Strategy have a significant positive with Good Corporate Governance and Executive Characteristics have a significant positive with Corporate Strategy. However, Executive Characteristics have not significant to Good Corporate Governance, Corporate Strategy and Good Corporate Governance have not significant to Corporate Performance and Good Corporate Governance cannot intervening on Executive Characteristics, Corporate Strategy through Corporate Performance.

Keywords: *Executive Characteristics, Corporate Strategy, Corporate Performance, Good Corporate Governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Karakteristik Eksekutif, Strategi Perusahaan melalui Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar dan tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020-2023. Data dianalisis dengan menggunakan metode Regresi Panel Random Effect Model (REM) dengan bantuan program Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Korporat berhubungan positif signifikan dengan Tata Kelola Perusahaan dan Karakteristik Eksekutif berhubungan positif signifikan dengan Strategi Korporat. Namun, Karakteristik Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance, Strategi Korporat dan Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Korporat dan Good Corporate Governance tidak dapat melakukan intervensi terhadap Karakteristik Eksekutif, Strategi Korporat melalui Kinerja Korporat.

Kata kunci: Karakteristik Eksekutif, Strategi Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Persaingan usaha saat ini semakin kompleks sebagai bentuk mempertahankan proforma dan nilai persaingan dengan para kompetitor. Perusahaan dianggap berhasil apabila perusahaan mampu melaksanakan sebuah upaya untuk mengelola perusahaannya dengan baik dan meningkatkan kinerja karyawan yang bekerja di dalamnya. Dalam upaya mencapai kinerja perusahaan yang baik dan dapat berjalan secara maksimal, perusahaan harus menerapkan sebuah

strategi yang tepat dan akurat. Strategi bisnis adalah sebuah upaya yang di ambil oleh perusahaan agar dapat tercipta kebijakan yang memiliki Tindakan yang terintegrasi serta di rancang untuk membangun sebuah keunggulan dalam bisnis itu sendiri, sehingga mampu mencapai tujuan dengan tepat dan akurat (Firmansyah & Alvionita, 2020). Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur hasil kebijakan dan operasi perusahaan yang sedang atau telah dicapai oleh perusahaan yang diukur dalam hal

keuangan, hal ini diharapkan dapat mengukur kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Kemudian, dari data keuangan tersebut dapat terlihat apakah kinerja suatu perusahaan sudah berjalan dengan baik ataukah sebaliknya. Kinerja perusahaan dapat dianggap baik apabila seorang karyawan mampu melakukan pekerjaan melebihi target yang menjadi ketetapan perusahaan dan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan (Iskamto 2021).

Namun kinerja perusahaan masih menjadi sebuah permasalahan. Peran seorang eksekutif pada sebuah perusahaan memiliki tugas yang penting untuk menentukan arah atau tujuan yang terbaik bagi perusahaannya. Setiap eksekutid dalam perusahaan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda terutama dalam cara mengambil sebuah keputusan dan risiko. Menurut (Low, 2006) seorang eksekutif dalam suatu perusahaan memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Pihak eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* adalah seseorang yang berani mengambil risiko untuk menentukan suatu kebijakan yang memiliki risiko tinggi. Sedangkan *risk averse* adalah suatu Tindakan seorang eksekutif yang kurang berani dalam mengambil sebuah kebijakan dengan dampak risiko yang besar (Marsipah et al, 2021). Eksekutif itu sendiri dinilai sebagai seorang individu yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan karena memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi suatu perusahaan tersebut.. Oleh karena itu, Eksekutif mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan arah perusahaan krena eksekutif adalah seorang individu memiliki karakteristik yang akan mempengaruhi pada sebuah keputusan dalam suatu perusahaan. Karakteristik seorang eksekutif pasti tidak akan sama dalam setiap sektornya.

Ada beberapa faktor yang dapat membentuk karakter dari eksekutif itu sendiri. Salah satu karakter yang dilakukan oleh seorang eksekutif adalah menaruh orang – orang yang ia pecayai untuk membantu mereka demi tercapainya tujuan pada perusahaan sesuai dengan karakteristik dan profesionalitas seorang eksekutif (Hestanto, 2020).

Saat ini pemerintah melalui situs resmi Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tahun 2021 mengumumkan beberapa BUMN dan BUMD yang telah bekerja sama dengan BPKP dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG). Selanjutnya kewajiban GCG secara konsisten diterapkan sebagai landasan operasional perusahaan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Prakter Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PER-01/MBU/2011. Peningkatan GCG di lingkungan pemerintah juga di dukung oleh International Mandatory Fund (IMF), Bank Dunia, Asian Development Bank (ADB) dan Overseas Economic Cordination Fund (OECF). GCG pada perushaan diharapkan akan menciptakan hubungan yang kondusif antara organ dan struktur tata Kelola perusahaan seperti : dewan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Dewan sireksi sebagai organ dan struktur dari tata Kelola perusahaan memiliki tugas untuk bertanggung jawab secara kolegial dalam mengelola perusahaan. Sedangkan dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif terhadap pengawasan dan mampu memberikan masukan kepada dewan direksi serta memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan GCG. Dewan komisarin berkewajiban dalam

membentuk komite audit, komite pemantau resiko serta komite remunerasi dan nominasi, dimana dewan komisaris Bersama komite audit memiliki peranan penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Implementasi penerapan GCG merupakan peluang yang cukup besar bagi perusahaan untuk dapat menarik kepercayaan investor. Semakin serius perusahaan menerapkan GCG maka kinerja perusahaan juga akan semakin meningkat (Bagiada, 2021)

Realitanya penerapan good corporate governance di Indonesia belum begitu baik diimplementasikan, seperti yang dipaparkan oleh Menteri Koordinator bidang Perekonomian yaitu Hartarto (2021), salah satu hal yang masih menjadi kelemahan bagi dunia usaha di Indonesia adalah penerapan tata kelola di dalam suatu perusahaan yang belum begitu baik. Contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah pada tahun 2019, pelanggaran direktur dana pensiun pertamina dalam pelaksanaan Good Corporate Governance (Kasus Putusan MA No. 7/PID.SUS-TPK/2018/PT.DKI). Putusan MA ini menjelaskan bahwa Muhammad Helmi Kamal Lubis melaksanakan pembelian saham tanpa persetujuan dari Sjahril Sarnad selaku Direktur Dana Pensiun Pertamina, padahal sudah ada penjeelasan mengenai pedoman penerapan Tata Kelola Dana Pensiun Pertamina yang diatur dalam DPP No. Kpts-003/S000000/2010-S8 tanggal 5 Januari 2007. Akibat perbuatan Helmi Kamal Lubis selaku Presiden Direktur Pertamina telah mengakibatkan terjadinya kerugian keuangan Negara berupa penyimpangan atas kegiatan investasi sahan PT Sugih Energy Tbk oleh Dana Pensiun Pertamina sebesar Rp. 599.426.883.540.

Selanjutnya kasus pelanggaran GCG yang terjadi pada Direktur Utama PLN yang diunggah oleh iNews pada

tanggal 23 April 2019, Imam Apriyanto menjelaskan bahwa Dirut PT PLN tersebut ditetapkan sebagai tersangka baru untuk kasus suap proyek PLTU-1. Penetapan ini merupakan kasus setelah fakta ditemukan adanya tindak pidana korupsi. Direktur Utama PT PLN Sofyan diduga memiliki peran dalam membantu Mantan Wakil Ketua Komisi VII DPR Eni Saragih dan pemegang saham Blackgold Natural Resources Limited, Johannes Budisutrisno Kotjo untuk melicinkan proyek PLTU Riau-1. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh atau peranan Good Corporate Governance (GCG) yang dilakukan oleh Natapermana et al. (2020), Rahmasari & Trisnarningsih (2021), Ayu & Hasan (2020) menunjukkan bahwa Implementasi GCG tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN di Indonesia. Karena, penerapan GCG pada perusahaan akan membuat image perusahaan BUMN tersebut menjadi baik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Sarafina & Saifi (2016), dan Hanny et al. (2018)s menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai **"Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Strategi Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening"**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Teori keagenan, menurut Michael C. Jensen dan William H., menjelaskan tentang hubungan antara pihak yang mempekerjakan (prinsipal) dan individu yang dipekerjakan (agen) untuk bertindak atas nama prinsipal, dengan memberikan wewenang dalam

pengambilan keputusan (Fu'adah, 2013). Menurut Ichsan (2013), teori ini dapat dipahami sebagai kontrak di mana seorang atau lebih individu (prinsipal) menugaskan orang lain (agen) untuk melaksanakan tugas tertentu dan memberikan kekuasaan kepada agen untuk membuat keputusan demi kepentingan prinsipal. Kesimpulannya, teori keagenan menggambarkan hubungan kerjasama antara pihak prinsipal dan agen yang bertujuan untuk mencapai kepentingan prinsipal.

Teori ini juga mencoba menjawab masalah-masalah yang muncul dalam hubungan keagenan akibat perbedaan tujuan antara pihak yang bekerjasama. Scott (2015) menyatakan bahwa dalam hubungan ini, prinsipal mempekerjakan agen untuk memenuhi kepentingannya. Namun, seringkali agen bertindak tidak sesuai dengan tujuan prinsipal, yang dikenal sebagai masalah keagenan. Ketidaksesuaian hasil ini dapat memicu biaya keagenan dan informasi yang asimetris (Natapermana, Yadiati, & Nurhayati, 2020). Sesuai dengan teori keagenan, kinerja perusahaan dapat menurun akibat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Namun, jika hubungan antara prinsipal dan agen dapat dikelola dengan baik, kinerja perusahaan akan meningkat (Basuki, 2020).

Kinerja Perusahaan

Helfert (1996: 67) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen secara berkelanjutan, di mana hasil tersebut merupakan buah dari keputusan yang diambil oleh banyak individu. Sementara itu, Chairi dan Ghozali menyatakan bahwa kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan dan non-keuangan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan, sedangkan kinerja non-keuangan dapat diukur dari

kepuasan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. Umumnya, perusahaan mengukur kinerjanya dengan memperhatikan rasio keuangan dalam periode tertentu. Dengan demikian, kesimpulan dari kinerja perusahaan adalah bahwa hal ini sangat penting dan dihasilkan dari sumber daya manusia serta keuangan, didukung oleh keputusan manajemen yang rutin, untuk mencapai tujuan yang dapat diukur melalui kinerja keuangan dan non-keuangan.

Karakteristik Eksekutif

Upaya dalam mencapai tujuan perusahaan, pasti akan ada berbagai risiko yang harus dihadapi. Besarnya risiko tersebut mencerminkan apakah seorang eksekutif memiliki sifat risk taker atau risk averse. Salah satu cara untuk mengukur sifat ini adalah melalui analisis risiko perusahaan (Kartana et al., 2018). Menurut Low (2006), eksekutif yang berkarakter risk taker adalah mereka yang berani mengambil risiko besar dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi. Sebaliknya, eksekutif yang risk averse cenderung menghindari risiko dan sangat berhati-hati dalam menghadapi situasi berisiko.

Risiko perusahaan umumnya muncul dari ketidakpastian yang dapat menekan profitabilitas, bahkan mengakibatkan kerugian (I. Ayu et al., 2021). Oleh karena itu, risiko perusahaan mencerminkan kebijakan yang diambil oleh eksekutif, yang dapat menunjukkan apakah mereka termasuk risk taker atau risk averse (Putri & Putri, 2017). Semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, semakin besar kemungkinan eksekutif tersebut bersifat risk taker, sedangkan semakin rendah risiko, semakin cenderung eksekutif tersebut

bersifat risk averse (Pujilestari & Winedar, 2018).

Strategi Perusahaan

Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai cara yang digunakan oleh pemimpin puncak untuk merumuskan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang (Martunus, 2020). Strategi bisnis merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dan berkontribusi pada kesuksesan perusahaan. Menurut Mintzberg, H dalam Astuti (2019), perencanaan strategi melibatkan pemikiran kreatif dan menciptakan fungsi manajemen baru, yakni ahli perencanaan. Sistem perencanaan ini adalah strategi yang efektif untuk mengarahkan pelaku bisnis dan manajer agar menghindari kesalahan.

Menurut Suriyanti & Binangkit (2019), strategi perusahaan mencakup kemampuan pengusaha atau perusahaan untuk menganalisis lingkungan, merumuskan strategi, melaksanakan rencana yang telah dibuat untuk mencapai sasaran perusahaan, serta melakukan evaluasi untuk memperoleh umpan balik dalam merumuskan strategi selanjutnya. Ward dan Peppard, seperti yang dikutip dalam Basuki (2020), menyatakan bahwa strategi perusahaan adalah kumpulan tindakan terintegrasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi pesaing. Penerapan strategi ini merupakan tugas penting bagi manajemen untuk mencapai kesuksesan perusahaan, karena pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan kinerja yang baik dan unggul bagi perusahaan.

Good Corporate Governance

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) KEP-117/M-MBU/2002, Good

Corporate Governance (GCG) adalah suatu proses yang melibatkan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan menciptakan nilai jangka panjang bagi pemegang saham serta memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, sesuai dengan peraturan dan etika. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), penerapan GCG diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kinerja perusahaan melalui pengambilan keputusan yang baik, serta memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih murah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan, kepercayaan investor, dan kepuasan stakeholder.

Menurut Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG 2011), GCG adalah struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh berbagai bagian perusahaan untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Kesimpulannya, Good Corporate Governance adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi kontrol suatu usaha guna mencapai keberhasilan perusahaan, sambil memperhatikan kepentingan semua stakeholders dan mengatur hubungan serta tanggung jawab terhadap karyawan, kreditur, dan pemegang kepentingan baik internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Good Corporate Governance

Keuntungan yang signifikan yang diperoleh perusahaan akibat karakter eksekutif yang baik berdampak positif dan menciptakan nilai tambah, yang dapat dilihat oleh pihak internal dan

eksternal. Jika nilai tambah tersebut tercipta berkat peran eksekutif yang efektif, maka implementasi Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan juga akan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal. Sebaliknya, jika seorang eksekutif tidak mampu mengarahkan perusahaan dengan baik dan mengambil keputusan yang keliru, hal ini dapat berakibat negatif dan menghasilkan implementasi GCG yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₁: Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance

Pengaruh Strategi Perusahaan terhadap Good Corporate Governance

Menurut penelitian Miles dan Snow (1978) dalam Wardani & Isabela (2017), terdapat dua tipe strategi perusahaan, yaitu prospector dan defender. Perusahaan dengan strategi prospector selalu mencari peluang pasar baru dan bersaing melalui inovasi produk, pengembangan pasar, serta eksperimen dengan respons potensial terhadap lingkungan. Biasanya, perusahaan dengan strategi ini berfokus pada profitabilitas yang tinggi dengan lebih mengutamakan efektivitas dibandingkan efisiensi (Paylosa, 2014, dalam Wardani & Isabela, 2017). Penerapan maksimal dari strategi prospector dapat menghasilkan profitabilitas tinggi. Jika perusahaan mampu mencapai hasil yang baik melalui penerapan strategi yang efektif, maka nilai implementasi Good Corporate Governance (GCG) juga akan baik, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₂: Strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap Good Corporate Governance.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang dipimpin oleh eksekutif dengan karakter risk taker cenderung memanfaatkan peluang yang ada. Eksekutif dengan karakter ini tidak hanya berani mengambil risiko besar, tetapi juga memiliki dorongan kuat untuk mencapai profitabilitas, posisi, dan kewenangan yang lebih tinggi. Jika seorang pemimpin mampu menerapkan karakteristik risk taker dengan baik, perusahaan berpotensi meraih laba yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, Febriany, Haryono, Marsetio (2020) karakteristik eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H₃: Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Strategi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut penelitian Child (1977) dalam Natapermana, Yadiati, & Nurhayati (2020), kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi dari penerapan strategi yang dipilih oleh manajer. Dengan kata lain, strategi yang dipilih perusahaan akan memengaruhi kinerjanya. Penelitian Basuki (2020) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja baik memiliki laba tinggi, sedangkan perusahaan dengan kinerja buruk memiliki laba rendah. Kinerja

perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi bisnis, yang berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan.

Astuti (2019) menemukan bahwa perencanaan strategi bisnis yang baik, ditambah dengan penerapan corporate entrepreneurship, dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, Basuki (2020) menunjukkan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian Daud, Askandar, & Junaidi (2020) menemukan bahwa strategi bisnis tidak memberikan pengaruh langsung pada kinerja perusahaan. Sementara itu, Natapermana, Yadiati, & Nurhayati (2020) menemukan adanya pengaruh signifikan dari implementasi strategi bisnis terhadap ROE, meskipun tidak signifikan terhadap CSI.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H4: Strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardesta & Andayani (2017), penerapan GCG dapat menciptakan nilai tambah, di mana diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik. Yunus & Tarigan (2020) menyatakan bahwa kondisi perusahaan dapat dievaluasi melalui penerapan GCG, yang didasarkan pada lima prinsip: transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas, dan kesetaraan, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan GCG yang baik, diharapkan perusahaan dapat berfungsi lebih optimal, karena tujuan GCG adalah

untuk mengurangi penyimpangan dalam perusahaan dan meningkatkan kinerja.

Namun, penelitian oleh Natapermana, Yadiati, & Nurhayati (2020) menunjukkan bahwa implementasi GCG dan strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN di Indonesia. Selain itu, penelitian Fatimah, Mardani, & Wahono (2019) menunjukkan bahwa GCG memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan, sementara penelitian Sarafina & Saifi (2017) menemukan bahwa setiap variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis alternatif sebagai berikut:

H5: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Strategi Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan langsung atau tidak langsung

Karakteristik eksekutif memiliki peran yang sangat krusial bagi perusahaan, terutama dalam menentukan arah dan tujuan yang tepat. Eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan yang luas, yang memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan yang mungkin tidak terduga dalam organisasi. Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat penting untuk mengendalikan tindakan-tindakan tersebut. Dengan adanya GCG, kinerja perusahaan dapat terjaga dan berjalan secara efektif.

H6: Karakteristik Eksekutif, Strategi Perusahaan dan Good Corporate Governance berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimensi panel, dari tahun 2021-2023. Kedalaman riset ini mendalam pada setiap variabel yang digunakan dengan lingkungan yang riil yaitu data sekunder berupa Laporan Keuangan BUMN yang listed dan non listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2017) adalah data yang diperoleh oleh pengumpul data melalui sumber yang tidak langsung yaitu dari Laporan Keuangan Perusahaan BUMN yang listed dan non listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Analisis Regresi Data Panel

Persamaan dasar regresi data panel dalam penelitian ini terdiri atas 2 tahapan yaitu sebagai berikut:

Model Pertama: $Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 Z_{it} + \epsilon_{it}$

Model Kedua: $Z_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + t$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan

Z = *Good Corporate Governance* (GCG)

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Koefisien Regresi

X1 = Karakteristik Eksternal

X2 = Strategi Perusahaan

ϵ = Koefisien error

i = Jumlah Perusahaan

t = Periode waktu penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (*mean*) dari data yaitu variable karakteristik eksklusif (KE) sebesar 0.039508, strategi perusahaan (SP) sebesar 0.647059, kinerja

perusahaan (ROA) sebesar 0.039508 dan *Good Corporate Governance* (GCG) 92.18069. Pada standar deviasi dari data diketahui bahwa variable karakteristik eksklusif (KE) sebesar 0.025101, strategi perusahaan (SP) sebesar 0.482640, kinerja perusahaan (ROA) sebesar 0.055704 dan *Good Corporate Governance* (GCG) 3.625675.

Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Hasil uji *Chow* diatas, data menunjukkan bahwa model sementara yang digunakan adalah model *fixed effect* dikarenakan nilai *probability* $0.000 < 0.05$, maka Uji *Hausman* perlu dilakukan untuk menentukan apakah model yang paling tepat adalah *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Uji Hausman

Hasil *Uji Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang digunakan dengan nilai *probability* sebesar $0.9355 > 0.05$, maka pengujian akan dilanjutkan pada uji LM sebagai alternatif untuk memilih model terbaik antara *random effect model* dan *common effect model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Hasil Uji LM diatas menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang digunakan dikarenakan nilai probabilitas pada *breusch-pagan* pada kolom *both* sebesar $0.000 < 0.05$, maka berdasarkan seluruh uji yang telah dilakukan terpilih model *Random Effect Model* (REM) sebagai uji terbaik pada model 1.

Random Effect Model

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar (-0.028576) menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independent dianggap

- konstan maka kinerja perusahaan (ROA) BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 berada pada posisi (-0.028576).
- b. βX_1 sebesar 2.162347 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik eksekutif (X_1) perusahaan BUMN mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan oleh Kinerja perusahaan (ROA) BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 sebesar 2.162347 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- c. βX_2 sebesar -0.004058 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila strategi perusahaan (X_2) BUMN mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (ROA) BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 sebesar 0.004058 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- d. βZ sebesar 0.000308 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila *good corporate governance* (Z) perusahaan BUMN mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan (ROA) BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023 sebesar 0.000308 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Hipotesis	T Statistics	T-Tabel	Signifikansi	Kesimpulan
H1 Karakter Eksklusif (KE) → <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	0.159730	1.67528	0.8738	Ditolak
H2 Strategi Perusahaan (SP) → <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	1.947937	1.67528	0.0457	Diterima
H3 Karakter Eksklusif (KE) → Kinerja Perusahaan (ROA)	27.00004	1.67528	0.0000	Diterima
H4 Strategi Perusahaan (SP) → Kinerja Perusahaan (ROA)	-1.173557	1.67528	0.2465	Ditolak
H5 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) → Kinerja Perusahaan (ROA)	0.642731	1.67528	0.5235	Ditolak

Sumber: Eviews 13 diolah

UJI F SIMULTAN

Variabel	F Statistics	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	21.00691	0.0000	Signifikan
Kinerja Perusahaan (ROA)	258.8203	0.0000	Signifikan

Sumber: Eviews 13 diolah

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa temuan penting terkait pengaruh karakter eksklusif, strategi perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Pertama, karakter eksklusif secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Good Corporate Governance (GCG). Sebaliknya, strategi perusahaan secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap GCG pada perusahaan BUMN yang diteliti. Kedua, karakter eksklusif memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), sementara strategi perusahaan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, GCG secara parsial juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Selain itu, GCG terbukti tidak mampu memediasi hubungan antara karakter eksklusif maupun strategi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa strategi perusahaan dan karakter eksklusif memiliki peran yang berbeda terhadap GCG dan kinerja perusahaan, dengan GCG tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan-hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Alfianto, D. M., Istiyani, N., & Priyono, T. H. (2019). e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, VI, 85-90.

Abernethy, M. A., Kuang, Y. F., & Qin, B. (2019). The Relation between Strategy, CEO Selection, and Firm Performance. *Contemporary Accounting Research*, 36(3), 1575–1606.

<https://doi.org/10.1111/1911-3846.12463>

Andries, A. M., Balutel, D., Ihnatov, I., & Ursu, S. G. (2020). The nexus between corporate governance, risk taking, and growth. *PLoS ONE*, 15(2), 1–24. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0228371>

Aryani, D. N., & Syahfitri, L. E. (2023). The Nexus of Corporate Governance, ROA, Public Shareholding on CSR Disclosure. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 04(03), 16–21. www.allmultidisciplinaryjournal.com.

Asy-Syaffa, K., Buchori, N. S., & Firmansyah, F. (2020). The Effect of Mudharabah Financing on the Profitability of Roa and Roe of Sharia Rural Banks (Bprs) in Indonesia 2017-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 80–90. <https://doi.org/10.46899/jeps.v8i2.229>.

Ardesta, D., & Andayani, W. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. 1 - 26.

Astuti, E. D. (2019). Perencanaan Strategi Bisnis dengan Penerapan Corporate Entrepreneurship dalam

- Meningkatkan Kinerja Perusahaan Studi Empiris pada: UMKM Industri Pakaian Jadi Kota Bekasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6 - 17.
- Ayu, I., Bela, N., Nigrat, U., Rustiarini, N. W., Putu, N., & Dewi, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, dan Karakteristik Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(3), 327–335.
- Ayu, S., & Hasan, K. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 09(19), 1–21.
- Bagiada, Made, I., Dewi, Novita, Kadek, Ni., Suciwati, Putu, Desak (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Politeknik Negeri Ambon*.
- Basuki, F. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis, dan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(1), 17–45.
- Borlea, Nicholae, Sorin & Achim, Violeta, Monica (2013). Theories of Corporate Governance. *Studia Universitates “Vasile Goldis” Arad, Faculty of Economics and Business Administration, Cluj-Napoca, Romania*. Vol. 23, Issue 1/2013.
- Daud, D., Shodiq Askandar, N., & Junaidi. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *E-JRA*, 09(1), 1–16.
- Firmansyah, L. M., & Alvionita, L. (2020, July 25). Lokadata.id. Diambil Kembali dari Lokadata: <https://www.google.com/amp/s/a> [mp.lokadata.id/amp/baru-4-terungkap-daftar-kasus-korupsi-bumn-masih-panjang](https://www.google.com/amp/s/a)
- Gezgin, T., Özer, G., Merter, A. K., & Balçioğlu, Y. S. (2024). The Mediating Role of Corporate Governance in the Relationship between Net Profit and Equity and Voluntary Disclosure in the Context of Legitimacy Theory. *Sustainability (Switzerland)*, 16(10). <https://doi.org/10.3390/su16104097>
- Ghozali, Imam (2019). *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gilang, Alini, Mahendra Fakhri, Mahir Pradana, Romat Saragih, and Rizqi Khairunnisa. Good Corporate Governance Towards Employee Performance at Indonesian Energy Company. *International Journal of Business and Economic Affairs* 2018; 3(2):48–56.
- Hanny, Herawaty, V., & Hasnawati. (2018). Pengaruh Tax Avoidance, Corporate Governance Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi Bisnis sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi*, 05(02), 203–224.
- Hestanto. (2020). Karakteristik Eksekutif dan Indikator. Hestanto Personal Website. <https://www.hestanto.web.id/karakter-eksekutif/amp/>
- Intan, Marcella, F., Wijayanti, D., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

- Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun, 1978, 1–8.
- Iskamto, Dedi. Stress and Its Impact on Employee Performance. *International Journal Of Social And Management Studies* 2021; 2(03).
- Junaidi, Ahmad, Nensi Yuniarti, and Lia Radiana. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Teknologi Informasi Akuntansi* 2020; 1(2):207–17.
- Kartana, I. W., Agung, G., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal KRISNA (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 10(1), 1–13.
- Marsetio, Chandra, Nany., Haryono, Luciana., Febriany, Renita., Aprilia, Winona, Audrey (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Maranatha*. Vol.12 No. 2. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/2800/1681>.
- Martunus, L. (2020). Diambil kembali dari <https://lalalaila.com/strategibisnis-adalah/#:~:text=Pengertian%20strategi%20menurut%20para%20ahli&text=menurut%20Sephanie%20K.%20Marrus%20strategi,agar%20dapat%20mencapai%20sebuah%20tujuan>.
- Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E. (2020). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013- 2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.30588/jmp.v9i2.579>
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 204 - 220.
- Martunus, L. (2020). Diambil Kembali dari <https://lalalaila.com/strategibisnis-adalah/#:~:text=Pengertian%20strategi%20menurut%20para%20ahli&text=menurut%20Sephanie%20K.%20Marrus%20strategi,agar%20dapat%20mencapai%20sebuah%20tujuan>.
- Putri, C. R., & Putri, M. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2), 21–31.
- Priatna, Husaeri (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bale Bandung*. Vol. 7 No. 2 Hal. 44-53. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/103/102>
- Rizki, Pajrina., Arieftiara, Dianwicakasih., Masripah (2021). Pengaruh Karakteristik Eksekutif Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Indonesia Sosial Sains Universitas*

- Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Vol. 2 No. 9.
- Rahmasari, B. P., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 129–141.
- Saifi, Muhammad & Sarafina, Salsabila (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. Vol. 50 No. 3. <https://media.neliti.com/media/publications/187466-ID-pengaruh-good-corporate-governance-terha.pdf>.
- Setiawan, w. (2019, Mei 15). akuntan muslim. Diambil kembali dari panduan akuntan: <https://akuntanmuslim.com/variabel-intervening-adalah/>
- Siregar, Gautama, Budi (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan*. Vol. 5, No. 1 Hal. 31-41.
- Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Evaluasi. Yogyakarta: Alfabata.
- Suriyanti, L. H., & Binangkit, I. D. (2019). Peran Kebijakan Pemerintah Dalam Memoderasi Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Makanan dan Minuman di Kota Pekanbaru). *Akuntansi & Ekonomika*, 9(1), 119–128.
- Tjondro, David & R. Wilopo (2011). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Pascasarjana STIE Perbanas Surabaya*. Vol. 1 No. 1. <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/148/103>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Kelima. Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi Keli). UPP STIM YKPN Yogyakarta. <https://www.belbuk.com/analisis-ekonometrika-dan-statistika-dengan-eviews-edisi-4-p-10178.html>
- Wardani, Dewi Kusuma dan Isbela, Pipit Dayu. 2017. Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JRAK* Vol. 13 No. 2.
- Yunus , R. N., & Tarigan, W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan kuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* , 1 - 10 .
- Darmawan, A. (2019). Diambil Kembali dari <https://www.google.com/amp/s/adarmawan117.home.blog/2019/06/30/definisigoodcorporate-governance-menurut-para-ahli/amp/>